



## **Dampak digitalisasi keuangan dalam bentuk *cashless payment* pada *financial performance* usaha mikro kecil menengah Kota Malang**

### ***The impact of financial digitalization in the form of cashless payments on the financial performance of micro, small, and medium enterprises in Malang City***

**Rizka Dibi Arryanti Saputri, Fadhoilus Shofi**

Program Studi Manajemen Ritel, Institut Teknologi dan Bisnis Tuban, Tuban, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metodologi. Sampel penelitian terdiri dari 120 UMKM di Kota Malang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi JASP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak digitalisasi keuangan dalam bentuk pembayaran non-tunai (*cashless payment*) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Malang. Sektor UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa pembayaran non-tunai memengaruhi kinerja keuangan sebesar 83,1%. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM yang beroperasi di Kota Malang, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke UMKM di daerah lain yang memiliki karakteristik ekonomi, sosial, dan tingkat adopsi digital yang berbeda. Transformasi digital ini menjadi solusi penting bagi UMKM untuk tetap kompetitif dan berkelanjutan di era ekonomi digital.

**Kata Kunci:** Digitalisasi Keuangan, Cashless Payment, Financial Performance, Usaha Mikro Kecil Menengah

#### **Abstract**

*This study uses a descriptive research type with a quantitative approach and employs a methodology. The research sample comprised 120 MSMEs in Malang City, selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression in JASP. This study aims to determine the impact of digital financialization, specifically cashless payments, on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Malang City. The MSME sector is the backbone of the national economy, contributing significantly to GDP and employment. The study's results indicate that non-cash payments have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Malang City. The coefficient of determination ( $R^2$ ) indicates that non-cash payments account for 83.1% of the variation in financial performance. This study was conducted only on MSMEs operating in Malang City, so its results cannot necessarily be generalized to MSMEs in other regions with different economic and social characteristics and levels of digital adoption. This digital transformation is an important solution for MSMEs to remain competitive and sustainable in the digital economy era.*

**Keywords:** Financial Digitalization, Cashless Payment, Financial Performance, Micro, Small, and Medium Enterprises.

#### **Histori Artikel:**

Diterima 29 November 2025, Direvisi 25 November 2025, Disetujui 27 Desember 2025, Dipublikasi 31 Desember 2025.

#### **\*Penulis Korespondensi:**

[rizkadibi10@gmail.com](mailto:rizkadibi10@gmail.com)

#### **DOI:**

<https://doi.org/10.60036/jbm.1076>

## PENDAHULUAN

Sektor ekonomi nasional yang sangat penting untuk kehidupan masyarakat dan negara adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dalam upaya mengurangi kemiskinan dan pengangguran, UMKM telah menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Selain itu, UMKM berkontribusi pada pembagian hasil pembangunan (Setyorini dkk., 2019). UMKM mampu memberikan kontribusi hingga 60% dari pendapatan domestik bruto (PDB) nasional hingga tahun 2019 karena mereka menyediakan lapangan kerja bagi 96% angkatan kerja (republika, 2025).

Bisnis kecil dan menengah (UMKM) terus berkembang di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Kota Malang. Pertumbuhan UMKM membuat Kota Malang menjadi kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya (Dinas Koperasi dan UKM Jatim, 2018). Malang dikenal sebagai kota pendidikan karena banyak siswa dari berbagai daerah datang ke sana untuk belajar. Hal ini jelas menjadi potensi besar bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnis mereka. Kota Malang memiliki lima kecamatan yang masing-masing memiliki industri UMKM yang berbeda.

**Tabel 1.** Jumlah UMKM per Sektor Usaha di Kota Malang Tahun 2023

Sektor Usaha	Kecamatan					Jumlah per Sektor Usaha
	Lowok waru	Klojen	Kedungkandang	Blimbing	Sukun	
Makanan & Minuman	847	30	28	33	26	964
Fashion & Konveksi	39	2	28	18	22	109
Kerajinan Tangan	18	0	0	0	0	18
Furniture	4	0	0	0	0	4
Elektronik & Gadget	35	0	0	0	0	35
Otomotif	25	2	0	0	0	27
Agrobisnis	4	0	0	0	0	4
Lain-lain	27	1	1	2	3	34
	<b>Total</b>					<b>1.195</b>

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang (2023)

Tabel 1 di atas menunjukkan jumlah total UMKM yang dikumpulkan dari Dinas Koperasi dan UMKM yang diklasifikasikan menurut sektor usaha di setiap kecamatan. Ini menunjukkan bahwa tercatat 1.195 unit usaha dengan 7 sektor usaha yang berbeda. Dengan 964 unit yang tersebar di lima kecamatan, bisnis makanan dan minuman adalah yang paling diminati oleh UMKM. Bisnis fashion dan konveksi, dengan 109 unit, menjadi bisnis kedua yang paling diminati.

Pemerintah harus mendorong ekonomi negara. Pemerintah berusaha mendorong Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha. Ini dilakukan karena jumlah pelaku usaha di sektor ini mencapai hampir 70 persen dari total jumlah perusahaan di Indonesia. Pemerintah berupaya meningkatkan akses ke digitalisasi dan membangun sentra teknologi untuk menjangkau konsumen. Mereka juga memberikan mentoring teknologi kepada pelaku usaha untuk mendorong inovasi dan menjadi kompetitif di pasar ekonomi digital yang berkembang pesat ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)).

Bank Indonesia mendukung era digital dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT), yang diluncurkan lima tahun yang lalu. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong masyarakat

untuk lebih terbiasa menggunakan alat pembayaran nontunai dan membentuk masyarakat yang kurang uang ([www.tirto.id](http://www.tirto.id)). Bank Indonesia mengeluarkan undang-undang uang elektronik untuk mendukung program tersebut. Uang elektronik, menurut Peraturan Bank Indonesia No. 20/6/PBI/2018, adalah instrumen pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu perangkat atau media.

Pada tahun sebelumnya, Bank Indonesia juga meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran yang dapat digunakan melalui aplikasi elektronik berbasis server, *e-wallet*, dan layanan perbankan mobile. Menurut Gubernur Bank Indonesia, QRIS memiliki karakteristik universal, mudah, menguntungkan, dan langsung, yang berarti bahwa alat pembayaran ini dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM), dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Setiap transaksi jual beli barang dan jasa, pembayaran sangat penting. Dengan kemajuan teknologi dan semakin besarnya nilai transaksi dan risiko yang terkait, sistem pembayaran yang aman dan lancar sangat penting. Menurut Dewi (2006), kegagalan sistem pembayaran dapat mendorong pertumbuhan sistem keuangan dan perbankan. Di sisi lain, risiko kegagalan akan membahayakan kestabilan ekonomi. Menurut volume transaksi, perkembangan pembayaran non tunai di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2023 disajikan di bawah ini:

**Tabel 2.** Jumlah Volume Transaksi Pembayaran Non Tunai Tahun 2009 - 2019

Tahun	Kartu Kredit	Kartu Debit	Uang Elektronik
2013	17.508.233	148.986.974	2.037.268
2014	18.488.839	170.673.810	2.898.167
2015	18.717.892	219.095.179	4.669.233
2016	20.067.650	269.571.843	10.260.989
2017	21.806.463	324.053.412	12.442.672
2018	24.464.977	382.222.638	26.154.071
2019	26.805.021	426.658.783	41.606.578
2020	28.349.527	475.610.928	79.228.422
2021	29.224.159	529.470.069	183.301.280
2022	30.642.193	653.195.357	310.719.605
2023	32.725.116	616.926.599	515.195.069

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Dari tabel di atas, pembayaran nontunai melalui kartu debit, kredit, dan uang elektronik meningkat setiap tahun. Pada tiga tahun terakhir, jumlah transaksi kartu kredit meningkat hingga 2 juta, dan jumlah transaksi kartu debit meningkat hingga 100 juta setiap tahun, tetapi jumlah tersebut turun 36 juta pada tahun lalu. Berbeda dengan uang elektronik, jumlah transaksi ini meningkat secara signifikan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa orang sering menggunakan pembayaran nontunai dalam bisnis. OVO adalah uang elektronik yang paling banyak digunakan, menurut [republika.co.id](http://republika.co.id), diikuti oleh Gopay dengan 71%, Link Aja dengan 33%, dan Shopeepay dengan 31%.

Memasuki era digitalisasi, kemajuan teknologi juga mendorong perkembangan UMKM. Ini termasuk perubahan dalam minat, pemasaran, dan perilaku konsumen. Menurut [kompas.com](http://kompas.com), orang sekarang lebih suka berpergian tanpa membawa uang tunai karena mereka hanya menggunakan kartu kredit, debit, dan kartu telepon. Dengan munculnya UMKM, para pelaku usaha berusaha untuk melakukan invoasi saat bertransaksi agar bisnis tetap bertahan dari sisi transaksi dan memudahkan konsumen.

Berdirinya suatu usaha memiliki tujuan utama: memperoleh keuntungan atau laba sebesar mungkin. Laba yang diperoleh perusahaan sangat penting dan akan memengaruhi kehidupan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa berhasil perusahaan dalam menghasilkan laba adalah dengan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan memiliki fungsi bagi perusahaan, yaitu sebagai alat ukur untuk menilai dan membantu manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Sucipto, 2003:6). Menurut Jumba dan Wepukhulu (2019), pembayaran nontunai dapat meningkatkan kinerja keuangan karena meningkatkan produktivitas dan daya jual.

Malang memiliki 59 perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, menurut malangkota.go.id. Banyak siswa atau mahasiswa generasi milenial menggunakan teknologi untuk mengikuti aktivitas di Kota Malang, yang dianggap sebagai kota pendidikan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jakpat Mobile Survey menunjukkan bahwa mayoritas milenial di Indonesia (59%), terutama mereka dari kelas menengah ke atas, lebih suka melakukan transaksi tanpa uang. Jawaban dari Sutiaji bahwa ekonomi mikro dapat memenuhi kebutuhan milenial adalah bahwa sistem pembayaran nontunai sudah menyasar ekonomi bawah dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, terutama UMKM. Selain itu, dia menyatakan bahwa transaksi menjadi lebih mudah jika Anda tidak membawa uang tunai karena transaksi dapat dilakukan secara nontunai.

Perkembangan digitalisasi saat ini sangat cepat, yang membuatnya serba instan. Karena itu, banyak remaja lebih suka melakukan transaksi dengan pembayaran nontunai. Sebaliknya, banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang memanfaatkan fenomena ini sebagai inovasi dalam transaksi jual beli dan membuat transaksi lebih mudah bagi konsumen. Pembayaran nontunai saat ini sangat menarik sebagai metode pembayaran baru. Selain itu, sebagai pelanggan, Anda tidak perlu menyimpan uang terlalu banyak di dompet; itu tidak praktis dan tidak nyaman. Sebagai pelaku usaha, kerja sama pihak ketiga sangat membantu karena memungkinkan produk atau jasanya dipromosikan. Meskipun Kota Malang memiliki keunggulan sebagai kota pendidikan dengan jumlah mahasiswa yang tinggi sebagai target pasar, belum banyak penelitian yang mengungkap apakah pelaku UMKM di lima kecamatan tersebut sudah bertransformasi secara digital atau masih mengandalkan metode konvensional. Pembayaran nontunai bukan hanya cara pembayaran, tetapi juga dapat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) mengelola pendanaan dan mencatat arus kas dengan lebih baik. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyelidiki dampak digitalisasi keuangan dalam bentuk cashless payment pada kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sangat banyak, sehingga penentuan besar sampel menurut Ferdinand (2014) menyarankan bahwa ukuran sampel tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel. Jumlah sampel adalah sama dengan jumlah indikator dikalikan 5 sampai dengan 10. Indikator dalam penelitian ini adalah 24, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah  $5 \times 24 = 120$  UMKM di Kota Malang. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengukur menggunakan skala Likert. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Tabel 3.** Uji Validitas

Item	Tingkat signifikasi	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,05	0,724	0,187	VALID
X1.2	0,05	0,750	0,187	VALID
X1.3	0,05	0,702	0,187	VALID
X1.4	0,05	0,734	0,187	VALID
X1.5	0,05	0,722	0,187	VALID
X1.6	0,05	0,682	0,187	VALID
X2.1	0,05	0,784	0,187	VALID
X2.2	0,05	0,782	0,187	VALID
X2.3	0,05	0,802	0,187	VALID
X2.4	0,05	0,714	0,187	VALID
X2.5	0,05	0,732	0,187	VALID
X3.1	0,05	0,732	0,187	VALID
X3.2	0,05	0,776	0,187	VALID
X3.3	0,05	0,837	0,187	VALID
X3.4	0,05	0,721	0,187	VALID
X3.5	0,05	0,692	0,187	VALID
X3.6	0,05	0,707	0,187	VALID
X3.7	0,05	0,723	0,187	VALID
X3.8	0,05	0,687	0,187	VALID
Y1	0,05	0,866	0,187	VALID
Y2	0,05	0,864	0,187	VALID
Y3	0,05	0,854	0,187	VALID
Y4	0,05	0,784	0,187	VALID
Y5	0,05	0,829	0,187	VALID

Sumber: Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan di dalam kuesioner mempunyai nilai r hitung  $>$  r tabel (0,1874), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan tersebut valid dan digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

Item	Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
X (Pembayaran Non Tunai)	0,862	Reliabel
Y (Kinerja Keuangan)	0,931	Reliabel

Sumber: Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien alfa Cronbach lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel atau dapat diandalkan.

**Tabel 5.** Uji Normalitas

Jumlah Responden (n)	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
120	0,064	Normal

Sumber: Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan Tabel 5, dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,064. Sehingga menunjukkan data variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel = 0,064 > 0,05.

**Tabel 6.** Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pembayaran Non Tunai	0,241	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan Tabel 6, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel pembayaran nontunai, karena nilai signifikansi variabel = 0,241 > 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan (Y) berdasarkan variabel bebas (X) Pembayaran Non Tunai.

**Tabel 7.** Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	Beta			
Constant	0,520		1,362	0,000
Pembayaran Non Tunai	0,296		4,429	0,000

Sumber: Data Olahan JASP (2025)

Dari hasil analisis regresi pada tabel 7 dapat ditarik kepersamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 0,520 + 0,296X$$

Nilai konstanta yang dihasilkan dari perhitungan analisis regresi linier sederhana sebesar 0,520 jika tidak dipengaruhi oleh variabel apa pun dan bernilai positif. Apabila nilai setiap variabel bebas dianggap nol, maka kinerja keuangan sebesar 0,520. Koefisien regresi linier sederhana untuk variabel pembayaran nontunai bernilai positif sebesar 0,296 yang artinya jika pembayaran nontunai (X) mengalami kenaikan satu satuan, maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,296 atau 29,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembayaran nontunai yang disediakan berkontribusi positif bagi kinerja keuangan UMKM sehingga semakin banyak pengguna pembayaran nontunai pada pemilik UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja keuangan pada setiap pemilik.

**Tabel 8.** Koefisien Determinasi

Pembayaran Non Tunai (X), Kinerja Keuangan UMKM (Y)	R Square	Persentase
	0,831	83,1%

Sumber: Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,831 atau 83,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM dipengaruhi oleh pembayaran nontunai sebesar 83%, sedangkan sisanya sebesar 16,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 9. Uji T

Var. Bebas	Var. Terikat	t hitung	t tabel	Sig	Ket
Pembayaran Non Tunai	Kinerja Keuangan	7,296	1,982	0,000	Ha diterima

Sumbe: Data Olahan JASP (2025)

Berdasarkan hasil perhitungan uji T pada Tabel 9, dapat diketahui Pembayaran Non Tunai (X) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pembayaran nontunai ( $X$ ) =  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $7,296 > 1,982$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesisnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembayaran nontunai terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang.

## Pembahasan

Hasil penelitian data yang telah diuji menggunakan software JASP (*Jeffreys's Amazing Statistics Program*). Diperoleh pembahasan mengenai adanya pengaruh pembayaran nontunai terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang. Secara gambaran umum deskripsi responden, diketahui usaha dengan konsep food take away yang paling banyak menggunakan pembayaran nontunai. Serta pembayaran uang tunai yang lebih dominan digunakan, yaitu OVO. Lokasinya pun berdominan di Kecamatan Lowokwaru, di mana di kecamatan tersebut banyak juga tempat tinggal mahasiswa sehingga ini menjadi peluang bagi pelaku usaha berinovasi dari segi cara pembayaran dengan menggunakan uang elektronik.

Penelitian di Kota Malang menunjukkan bahwa adopsi e-wallet dan digital marketing secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan e-wallet terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat arus kas, dan memberikan insentif seperti reward yang dapat menarik lebih banyak pelanggan. Sementara itu, digital marketing mendukung promosi usaha sehingga meningkatkan penjualan dan omzet.

Studi lain menegaskan bahwa sistem pembayaran digital seperti QRIS dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses settlement, dan memberikan fitur pencatatan transaksi otomatis yang sangat membantu dalam pengelolaan keuangan UMKM. Data Bank Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan pesat transaksi QRIS di wilayah Malang, dengan nominal mencapai Rp5 triliun dan volume transaksi UMKM sebesar 57,2 juta kali selama Januari-Oktober 2024, menandakan adopsi yang masif dan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

Hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa variabel pembayaran nontunai berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan pembayaran nontunai semakin banyak digunakan masyarakat sebagai transaksi. Hal tersebut juga memberikan manfaat bagi pelaku usaha untuk peningkatan kinerja keuangan usaha mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumba dan Wepukhulu (2019) yang berjudul "*Effect of Cashless Payments on the Financial Performance of Supermarkets in Nairobi Country*" yang mengatakan bahwa pembayaran nontunai berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, pembayaran nontunai dapat membantu meningkatkan daya jual dan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian lain oleh Talom dan Tengeh (2019) yang berjudul "*The Impact of Mobile Money on the Financial Performance of the SMEs in Doula, Cameroon*" mengatakan bahwa pembayaran uang seluler (*mobile money*) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Penggunaan sistem pembayaran digital seperti e-wallet, QRIS, dan payment gateway membawa sejumlah manfaat nyata bagi UMKM, antara lain:

1. Efisiensi dan Kepraktisan: Mempermudah proses transaksi, mengurangi kebutuhan uang tunai, serta mempercepat proses pembayaran dan pencatatan transaksi secara otomatis.
2. Keamanan Transaksi: Mengurangi risiko kehilangan uang tunai, risiko uang palsu, dan meningkatkan keamanan data keuangan.
3. Peningkatan Kepuasan Konsumen: Konsumen merasa lebih nyaman dan puas karena kemudahan pembayaran, yang berdampak pada loyalitas dan peningkatan transaksi harian.
4. Akses ke Pasar Lebih Luas: Memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk wisatawan dan pelanggan dari luar daerah.

Meskipun manfaatnya besar, terdapat beberapa tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi UMKM, seperti:

1. Keterbatasan literasi digital dan keuangan di kalangan pelaku usaha.
2. Risiko biaya admin, limit transaksi, dan ketergantungan pada koneksi internet yang stabil.
3. Potensi kebocoran data atau penipuan digital jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan mitigasi risiko yang baik

## KESIMPULAN

Penelitian tentang pengaruh pembayaran nontunai terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Malang telah menunjukkan bahwa pembayaran nontunai berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% pembayaran nontunai memengaruhi kinerja keuangan UMKM, dan 27% lainnya dipengaruhi oleh faktor atau faktor lain yang tidak terduga. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pembayaran nontunai sudah sangat umum dan sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kota Malang masih menggunakan pembayaran tunai, sehingga pengaruh dari pembayaran nontunai masih sebesar 30%. Manfaat penerapan pembayaran nontunai adalah transaksi menjadi sangat efektif dan efisien.

Pembayaran nontunai juga mengurangi risiko keamanan seperti kehilangan, kejahatan, dan kesalahan hitung karena seluruh transaksi dapat ditelusuri. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa ada korelasi positif antara pembayaran nontunai dan kinerja keuangan UMKM. Diharapkan bahwa semua pemangku kepentingan yang relevan akan melihat ini sebagai solusi yang mungkin digunakan untuk mengatasi tantangan di bidang keuangan, terutama untuk UMKM di negara berkembang. Keberhasilan transformasi digital ini sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap teknologi baru. Pendampingan, edukasi, dan inovasi berkelanjutan menjadi kunci agar manfaat cashless payment dapat dioptimalkan secara maksimal untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di era digital. Keterbatasan penelitian ini belum meneliti risiko baru seperti kegagalan sistem (*downtime*), ketergantungan pada stabilitas internet di wilayah tertentu di Malang, serta ancaman *cybercrime* (*phishing* atau saldo hilang) yang sering kali membuat UMKM ragu untuk bermigrasi ke digital.

## REFERENSI

- A Achmad. Analisis Bantuan Modal dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang.
- Bank Indonesia. (2018). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2013–2023* (data volume transaksi kartu kredit, kartu debit, dan uang elektronik). Jakarta: Bank Indonesia.
- Dewi, V. I. (2006). Perkembangan sistem pembayaran di Indonesia. *Jurnal Bina Ekonomi*, 10(2), 60–77.
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. (2018). *Data perkembangan UMKM Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur.

- Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang. (2023). *Data jumlah usaha mikro per sektor per kecamatan di Kota Malang 2018–2022*. Malang: Pemerintah Kota Malang.
- Dini Setyorini. (2019). pengaruh Transaksi Online (e-commerce) Terhadap Peningkatan Laba Umkm (Studi Kasus UMKM Pengolahan Besi Ciampea Bogor Jawa Barat). *Jurnal Mitra Manajemen*
- DP Hafira, Dkk. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Transaksi Online (E-commerce), Dan Labelisasi Halal Terhadap Pendapatan UMKM Muslim Di Kota Medan Dalam Konsep Mashlahah. *Jurnal Manajemen Akuntansi*.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jakpat & Kumparan. (2024). Survei Jakpat: 3 dari 4 orang pakai e-wallet, mayoritas untuk belanja online. *Kumparan Bisnis*.
- Jumba, J., & Wepukhulu, J. M. (2019). Effect of cashless payments on the financial performance of supermarkets in Nairobi County. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(3), 1372–1397.
- K Khairinal. (2016). Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi.
- Kotler. (2017). Pengertian E-Commerce.
- M Islam. (2022). Pegasus E-commerce Terhadap Pendapatan Usaha Kuliner di kota Makasar.
- Republika. (2025, 26 Januari). UMKM berkelanjutan kunci masa depan ekonomi Indonesia. *Republika Online*.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 137–146.
- Sucipto. (2003). Penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Talom, F. S. G., & Tengeh, R. K. (2019). The impact of mobile money on the financial performance of the SMEs in Douala, Cameroon. *Sustainability*, 12(1), 183. <https://doi.org/10.3390/su12010183>
- Tirto.id. (2016, 24 Mei). Gerakan Nasional Non Tunai. *Tirto.id*.
- Tirto.id. (2019, 28 Maret). Studi Visa: Indonesia semakin siap pakai transaksi non-tunai. *Tirto.id*.
- Warta Ekonomi. (2019, 2 Agustus). GoPay atau OVO yang paling banyak digunakan di Indonesia? *Wartaekonomi.co.id*.
- GoodStats. (2024). QRIS jadi metode bayar andalan Gen Z dan milenial. *GoodStats.id*